

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan prosedur bedah mayor yang dilakukan untuk mengeluarkan janin melalui dinding abdomen dan uterus, ketika persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau berisiko membahayakan ibu dan janin. Tindakan ini memang dapat menyelamatkan nyawa, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi pascaoperasi, termasuk infeksi luka, perdarahan, dan keterlambatan pemulihan apabila mobilisasi dini tidak dilakukan (Bobak et al., 2017)

Mobilisasi dini didefinisikan sebagai upaya menggerakkan tubuh sedini mungkin setelah operasi, yaitu dalam 6–12 jam post SC. Mobilisasi ini terbukti mempercepat penyembuhan, meningkatkan sirkulasi darah, mencegah trombosis vena dalam, dan memperpendek lama hari rawat (WHO, 2021). Namun, di lapangan masih banyak ibu post SC yang enggan atau menunda mobilisasi karena kurangnya pengetahuan, sikap pasif, serta kecemasan berlebih terhadap rasa nyeri dan risiko luka terbuka (N. Yanti, 2020).

Secara global, World Health Organization ((Organization, 2021) melaporkan bahwa angka kelahiran dengan SC meningkat dari 12% pada tahun 2000 menjadi 21% pada tahun 2021. WHO juga menekankan pentingnya mobilisasi dini sebagai bagian dari enhanced recovery after surgery (ERAS) untuk mengurangi komplikasi pascaoperasi. Namun, lebih dari 50% ibu di negara berkembang belum patuh terhadap mobilisasi dini karena kurangnya edukasi dan dukungan tenaga kesehatan.

Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesda, 2018) angka persalinan dengan SC mencapai 17,6% dan terus meningkat setiap tahun. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Profil Kesehatan, 2022) .kepatuhan terhadap mobilisasi dini masih rendah. Studi- studi

menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan sikap negatif terhadap mobilisasi menjadi penghambat utama proses pemulihan ibu post SC (Kemenkes RI, 2022).

Di Provinsi Papua Barat, data dari (Dinas Kesehatan Papua Barat, 2023) menunjukkan bahwa tindakan SC menyumbang 20,3% dari total persalinan di rumah sakit. Namun, hanya 46,8% pasien yang berhasil melakukan mobilisasi dalam 12 jam pascaoperasi. Beberapa faktor penyebab rendahnya mobilisasi dini adalah kurangnya informasi, keengganan untuk bergerak karena nyeri, serta kecemasan yang tidak ditangani secara tepat.

Di Kabupaten Kaimana, laporan (Profil Kesehatan Kaimana, 2024) mencatat 400 tindakan SC dilakukan sepanjang tahun. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 42% ibu yang melakukan mobilisasi dini sesuai standar. Selain itu, sebanyak 18% pasien mengalami komplikasi ringan hingga sedang pascaoperasi, seperti infeksi luka operasi dan retensi urin, yang berkaitan dengan keterlambatan mobilisasi.

Lebih lanjut, data RSUD Kaimana tahun 2024 mencatat 356 pasien post SC dirawat di ruang nifas. Dari jumlah tersebut, hanya 187 orang (52,5%) yang melakukan mobilisasi dini dalam ≤ 12 jam. Sebanyak 169 pasien (47,5%) mengalami infeksi luka dan keluhan lain yang berkaitan dengan ketidakpatuhan mobilisasi dini. Hasil observasi tim perawat menyatakan bahwa sebagian besar pasien takut bergerak karena nyeri dan khawatir luka operasi terbuka.

Untuk menggali lebih dalam kondisi ini, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 Juni 2025 di Ruang Nifas RSUD Kaimana. Dari wawancara terhadap 10 pasien post SC, diperoleh data bahwa 7 orang merasa takut bergerak karena nyeri, 6 orang tidak mengetahui manfaat mobilisasi dini, dan 5 orang menyatakan tidak mendapatkan penjelasan dari petugas. Dan terdapat 15 pasien dengan luka operasi yang datang kontrol di Poli KIA RSUD Kaimana dan yang dirawat di ruang Nifas dengan Kasus Infeksi Luka Operasi berjumlah 3 orang. Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah, sikap pasif, dan kecemasan tinggi menjadi hambatan utama mobilisasi dini.

Melihat pentingnya mobilisasi dini dalam pemulihan ibu post SC dan tingginya angka ketidakpatuhan yang disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap, dan kecemasan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian “ Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Kecemasan dengan Kepatuhan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RSUD Kaimana.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kecemasan dengan kepatuhan mobilisasi dini pada pasien post Sectio Caesarea yang dirawat di Ruang Nifas RSUD Kaimana?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kecemasan dengan kepatuhan mobilisasi dini pada pasien post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RSUD Kaimana.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien post Sectio Caesarea tentang mobilisasi dini di Ruang Nifas RSUD Kaimana.
- 2 Mengidentifikasi sikap pasien post Sectio Caesarea terhadap pelaksanaan mobilisasi dini.
- 3 Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien post Sectio Caesarea yang dirawat di ruang nifas.
- 4 Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien post Sectio Caesarea dalam melakukan mobilisasi dini.

- 5 Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mobilisasi dini pada pasien post Sectio Caesarea.
- 6 Menganalisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan mobilisasi dini pada pasien post Sectio Caesarea.
- 7 Menganalisis hubungan antara kecemasan dengan kepatuhan mobilisasi dini pada pasien post Sectio Caesarea.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan maternitas, dengan menambah bukti ilmiah mengenai pengaruh pengetahuan, sikap, dan kecemasan terhadap kepatuhan mobilisasi dini pada pasien post Sectio Caesarea. Temuan ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1 Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat dan Bidan):

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya edukasi, penguatan sikap positif, dan pengelolaan kecemasan pada pasien post SC guna meningkatkan kepatuhan mobilisasi dini sebagai bagian dari percepatan pemulihan dan pencegahan komplikasi.

2 Bagi Rumah Sakit (RSUD Kaimana):

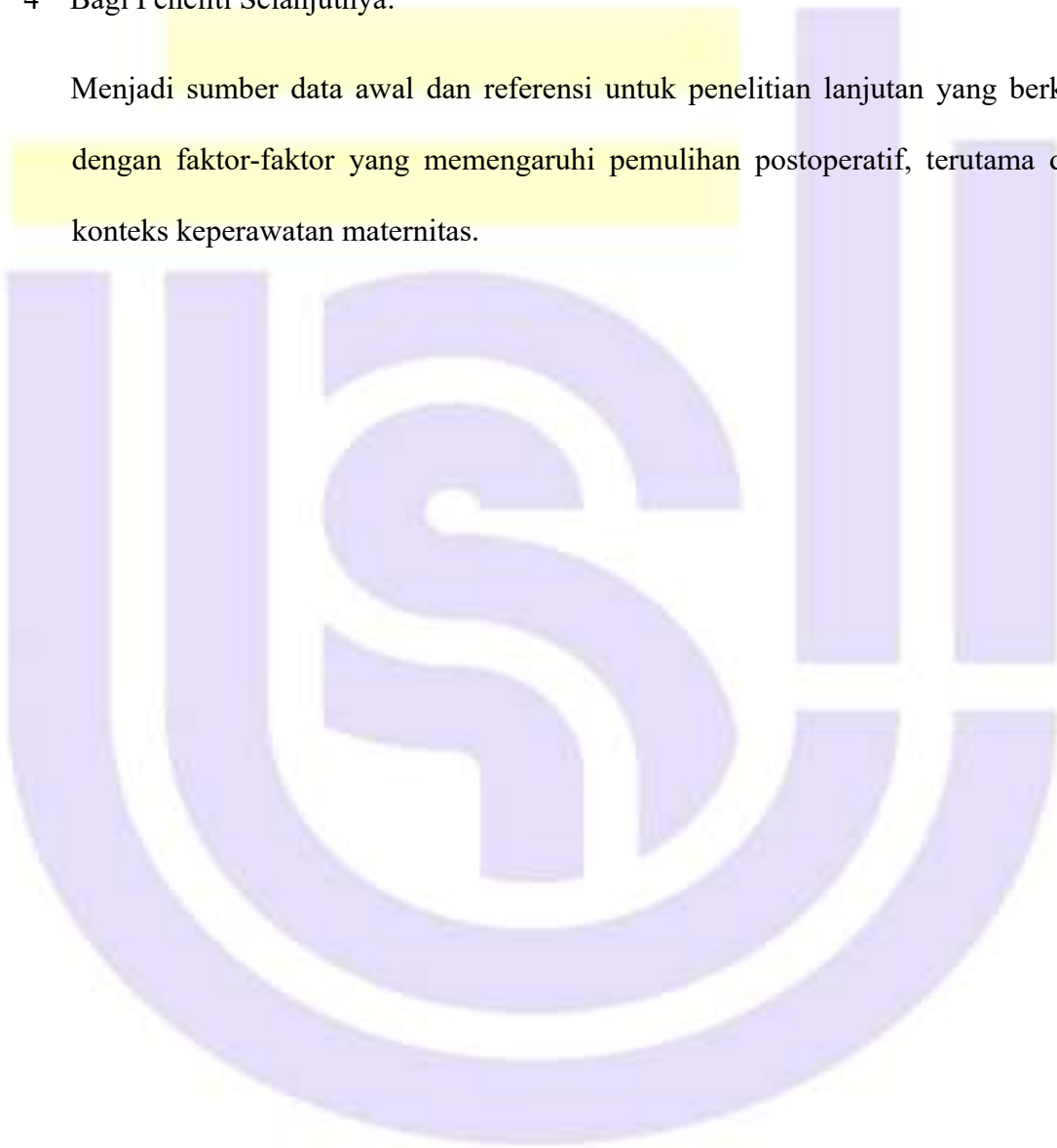
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang nifas, khususnya dalam upaya penguatan program mobilisasi dini pascaoperasi.

3 Bagi Pasien dan Keluarga:

Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya mobilisasi dini pasca Sectio Caesarea, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pemulihan.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi sumber data awal dan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pemulihan postoperatif, terutama dalam konteks keperawatan maternitas.



1.5 Keaslian Penelitian

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Populasi & Lokasi	Fokus Variabel	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Bettywati E. Tumanggor, 2021	<i>Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi</i>	40 ibu post SC di RSUD H. Abdul Manap, Kota Jambi	Pengetahuan dan sikap → perilaku mobilisasi dini	Tidak meneliti variabel kecemasan dan tidak fokus pada kepatuhan, hanya menilai hubungan dengan perilaku.
2	Evi Damayanti dkk, 2021	<i>Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini</i>	Ibu post SC di RS di Bengkulu, menggunakan purposive sampling	Pengetahuan → sikap tentang mobilisasi dini	Tidak menilai kepatuhan dan tidak mengikutsertakan variabel kecemasan dalam penelitian.
3	Moh. Fadli Dg. Patompo, 2024	<i>Perilaku Ibu tentang Mobilisasi Dini Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit</i>	85 ibu post SC, teknik purposive sampling di rumah sakit (tidak disebutkan secara spesifik)	Pengetahuan, sikap, tindakan → mobilisasi dini	Penelitian bersifat deskriptif, tidak menganalisis hubungan antar variabel serta tidak fokus pada kepatuhan sebagai outcome utama.
4	Ananda, L. & Fitria, N., 2022	<i>Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Mobilisasi Dini Pasien Post SC</i>	Ibu post SC di RSIA Bukittinggi	Edukasi → kepatuhan mobilisasi dini	Tidak meneliti faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan kecemasan secara menyeluruh.

5	Astuti, M., 2018	<i>Tingkat Pengetahuan Ibu Post Operasi SC tentang Mobilisasi Dini</i>	40 pasien post SC di Puskesmas Sleman	Pengetahuan → tentang mobilisasi dini	Tidak meneliti kepatuhan mobilisasi, tidak menilai sikap dan kecemasan sebagai variabel yang berkontribusi terhadap mobilisasi dini.
---	---------------------	--	---------------------------------------	---------------------------------------	--

